

**Tesis**

**Manajemen Strategik dalam Implementasi Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar**

*(Strategic Management in the Implementation of the Gema Tasamara Program (Community Movement *Tangkasa' na Gammara*) in Takalar Regency)*

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Magister  
Pada Program Studi Administrasi Publik  
Universitas Hasanuddin

*Diajukan oleh:*

**Muhammad Fathurahman Pratama**

**E012222022**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM  
GEMA TASAMARA (GERAKAN MASYARAKAT TANGKASA' NA  
GAMMARA) KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

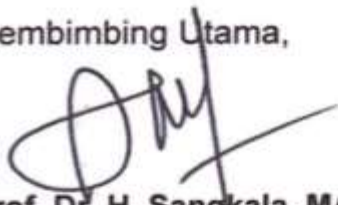
**MUHAMMAD FATHURAHMAN PRATAMA**

**E012222022**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
pada tanggal **12 Agustus 2024**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

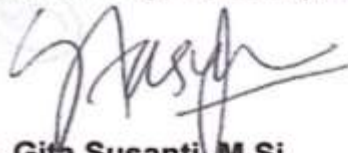
Menyetujui

Pembimbing Utama,



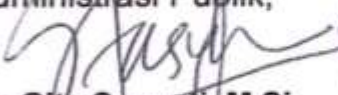
**Prof. Dr. H. Sangkala, MA.**  
**Nip. 1963111 199103 1 002**

Pembimbing Pendamping,



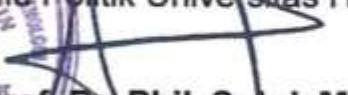
**Dr. Gita Susanti, M.Si.**  
**Nip. 19640918 198803 2 010**

Ketua Program Studi Magister  
Administrasi Publik,



**Dr. Gita Susanti, M.Si.**  
**Nip. 19640918 198803 2 010**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



**Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si.**  
**Nip. 19750818 200801 1 008**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fathurahman Pratama  
NIM : E012222022  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul **Manajemen Strategik dalam Implementasi Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar** adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alih tulisan orang lain dan tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar,

Yang menyatakan,



**Muhammad Fathurahman Pratama**

## ABSTRAK

MUHAMMAD FATHURAHMAN PRATAMA. *Manajemen Strategik dalam Implementasi Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat Tangkasa' na Gammara) Kabupaten Takalar* (dibimbing oleh Sangkala dan Gita Susanti).

Penelitian ini bermaksud menjelaskan dan menganalisis dari Manajemen Strategik dalam Implementasi Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar dengan melihat tiga tahapan, yakni tahapan perumusan strategi dengan memperhatikan adanya faktor input, pencocokan dan keputusan, kemudian tahapan pelaksanaan strategi dengan memperhatikan adanya faktor ketepatan kebijakan, pembelajaran serta budaya atau *mindset*, terakhir tahapan evaluasi strategi dengan memperhatikan faktor perubahan lingkungan, kebutuhan masyarakat hingga efektivitas dari program tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data hingga tahapan analisis yakni penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) perumusan strategi telah optimal dalam merumuskan program, (2) pelaksanaan strategi telah optimal meski dalam faktor pembelajaran belum adanya pengadopsian atas kegiatan studi banding yang telah dilakukan, (3) evaluasi strategi belum optimal hal ini sejalan dalam pelaksanaan faktor perubahan lingkungan, kebutuhan masyarakat hingga efektifitas program tidak tercapai.

Kata kunci: manajemen strategik, implementasi, program gema tasamara



## ABSTRACT

MUHAMMAD FATHURAHMAN PRATAMA. *Strategic Management in the Implementation of the Gema Tasamara Program (Community Movement Tangkasa' na Gammara) in Takalar Regency* (supervised by Sangkala and Gita Susanti).

This study aims to explain and analyze the strategic management in the implementation of the Gema Tasamara program (Community Movement *Tangkasa' na Gammara*) in Takalar Regency by examining three stages, namely strategy of formulation stage, which considers input matching and decision factors, strategy of implementation stage, which considers the appropriateness of policy, learning, and culture or mindset factors, and strategy of evaluation stage, which considers environmental changes, community needs, and program effectiveness. The research method used in this study was descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results of the study indicate that (1) formulation strategy has been optimal in devising the program; (2) implementation strategy has been optimal despite the lack of adoption of benchmarking activities in the learning factor, and (3) evaluation strategy has not been optimal as environmental change factors community needs, and program effectiveness have not been achieved.

Keywords: strategic management, implementation, gema tasamara program



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil 'alamiin, segala puji bagi Allah subhanahuwata'ala yang memberikan Islam untuk membina jiwa dan mengutus Rasu-lNya untuk mengajar ummatnya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan atas Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassallam, keluarga, para sahabat dan ummatnya sampai akhir zaman, sehingga penulis dapat menuntaskan penulisan tesis yang berjudul : **Manajemen Strategik dalam Implementasi Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar.**

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat dalam rangka penyelesaian pendidikan Magister (S2) pada program studi Magister Administrasi Publik Universitas Hasanuddin. Tesis ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I pendahuluan, BAB II tinjauan pustaka, BAB III metode penelitian, BAB IV hasil penelitian dan pembahasan serta BAB V penutup. Penulis menyadari secara sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak melibatkan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu izinkan saya menyampaikan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

sehingga mampu menyelesaikan studi atau pendidikan di Universitas Hasanuddin.

2. Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, S.I.P., M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta para staf atas segala bentuk pelayanan serta memberikan fasilitas di dalam perkuliahan dan persetujuan mengadakan penelitian sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Gita Susanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan akademik.
4. Bapak Prof. Dr. Sangkala, MA selaku pembimbing pertama saya yang dengan kesabaran dan keikhlasan membimbing, mengarahkan serta memberi motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Gita Susanti, M.Si selaku pembimbing kedua saya yang selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukan serta arahannya yang tak pernah henti kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Moh. Thahir Haning, M.Si selaku penguji pertama saya yang telah banyak memberikan masukan berupa kritik dan saran yang membangun.

7. Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus, MA selaku penguji kedua saya yang telah memberikan saran dan kritiknya demi kesempurnaan tesis ini.
8. Ibu Dr. Syahribulan, M.Si selaku penguji ketiga saya yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran dalam proses penyusunan tesis ini, sehingga tentunya tesis ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang dengan sabar mendidik dan membimbing penulis selama berada di bangku perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu para pegawai tenaga kependidikan dan tenaga non pendidikan se lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dalam mengurus administrasi.
11. Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar, Camat Galesong Utara, Kepala Desa Tamalate serta para tokoh masyarakat selaku para informan yang telah memberikan kemudahan memperoleh data dan informasi terkait tesis ini.
12. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Politik dan Hubungan Internasional UIN Alauddin Makassar terkhusus Dr. Anggriani Alamsyah, M.Si, Farahdiba Rahma Bachtiar, MA., Ph.D, Miftah Farid, S.IP., MA, Nur Aliyah Zainal, S.IP., MA atas petunjuk dan arahannya mengenai



kepenulisan yang telah dilakukan oleh peneliti di dalam menyelesaikan tesis.

13. Para senior yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam proses perkuliahan dan penyusunan tesis Nur Alam Rezeki, S.AP., M.AP dan Anisa Fitri, S.AP., M.AP.

14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin angkatan 2022-2 yang senantiasa membantu selama ini dalam perkuliahan dan memberikan motivasi terkhusus kepada Bapak Irman Dardy, S.Sos, Sri Nurindah Sari Arsyad, S.Sos, Andi Muh. Mario Haring, S.IP, Ahmad Difa Awlia Aslim, S.AP, Anggit Aulia, S.AP, Nurannisa, S.AP, Ririn Anugrah, S.AP, Ilham Adhytama, S.AP, Fauzan Marsuq, S.AP, Reski Suryawandira, S.AP, Dwi Agni, S.Sos serta Muh. Fadillah Velayati, ST.

15. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu namanya namun telah berkontribusi dalam penyelesaian studi.

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada Bapak dan Ibu tercinta Aiptu Asmir dan Asmayanti A.Md atas segala doa, dukungan dan perhatian serta kasih sayangnya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi magister, serta saudara penulis Bripda Muh. Fadil Ramadhan yang senantiasa memberikan bantuan moril dan semangatnya dalam membantu penulis

menyelesaikan tesis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan dan umur yang panjang serta rezeki yang melimpah dan selalu menjadi syukur untuk kalian, *aamiin*. Semoga tesis ini bermanfaat kepada setiap pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 30 Mei 2024

Muhammad Fathurahman Pratama

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perspektif Manajemen Strategik .....	17
B. Definisi Manajemen Strategik .....	24
C. Tahapan dalam Manajemen Strategik .....	30
D. Penelitian Terdahulu .....	44
E. Kerangka Pikir .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Fokus Penelitian .....	58
D. Pengelolaan Peran Peneliti .....	65

E. Jenis Data .....	65
F. Sumber Data .....	66
G. Teknik Pengumpulan Data .....	67
H. Teknik Analisis Data .....	67

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	70
a. Gambaran Umum Kabupaten Takalar .....	70
b. Letak Geografis Kabupaten Takalar .....	73
c. Kependudukan .....	74
d. Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar .....	76
e. Pemerintah Kecamatan Galesong Utara .....	79
f. Pemerintah Desa Tamalate .....	84
g. Program Gema Tasamara .....	87
B. Hasil Penelitian .....	89
a. Tahapan Perumusan Strategi dalam Implementasi Program Gema Tasamara Kabupaten Takalar .....	90
b. Tahapan Pelaksanaan Strategi dalam Implementasi Program Gema Tasamara Kabupaten Takalar .....	107
c. Tahapan Evaluasi Strategi dalam Implementasi Program Gema Tasamara Kabupaten Takalar .....	122
C. Pembahasan .....	138
a. Tahapan Perumusan Strategi dalam Implementasi Program Gema Tasamara Kabupaten Takalar .....	140
b. Tahapan Pelaksanaan Strategi dalam Implementasi Program Gema Tasamara Kabupaten Takalar .....	146
c. Tahapan Evaluasi Strategi dalam Implementasi Program Gema Tasamara Kabupaten Takalar .....	151

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	162
B. Saran.....	164

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>165</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>171</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1; Definisi Manajemen Strategik .....	26
Tabel 2; Penelitian Terdahulu .....	50
Tabel 3; Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar .....	71
Tabel 4; Jumlah Luas Kabupaten Takalar Berdasarkan Kecamatan .....	74
Tabel 5; Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar .....	75
Tabel 6; Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar .....	76
Tabel 7; Jumlah Kelurahan dan Desa di Kecamatan Galesong Utara .....	80
Tabel 8; Jumlah Luas Wilayah Kelurahan dan Desa di Kecamatan Galesong Utara .....	81
Tabel 9; Jumlah Penduduk Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	82
Tabel 10; Jumlah Penduduk Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	85
Tabel 11; Perumusan Strategi (Tahap Input) .....	95
Tabel 12; Analisis SWOT .....	98
Tabel 13; Perumusan Strategi (Tahap Pencocokan) .....	99
Tabel 14; Perumusan Strategi (Tahap Keputusan) .....	105
Tabel 15; Pelaksanaan Strategi (Ketepatan Kebijakan) .....	110
Tabel 16; Pelaksanaan Strategi (Pembelajaran) .....	115
Tabel 17; Pelaksanaan Strategi (Budaya/ <i>Mindset</i> ) .....	121
Tabel 18; Evaluasi Strategi (Perubahan Lingkungan) .....	127
Tabel 19; Jumlah Masyarakat Kabupaten Takalar 2020-2022 .....	128
Tabel 20; Evaluasi Strategi (Kebutuhan Masyarakat) .....	132

Tabel 21; Evaluasi Strategi (Kebutuhan Masyarakat) .....	135
Tabel 22; Hasil Penelitian .....	137
Tabel 23; Ikhtisar Hasil Proses Implementasi Program Gema Tasamara .....	159

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1; Tahapan Manajemen Strategik .....	30
Gambar 2; Kerangka Pikir .....	57
Gambar 3; Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar .....	77
Gambar 4; Struktur Organisasi Pemerintah Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	83
Gambar 5; Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	86
Gambar 6; Sampah yang Berserakan di Jalanan Poros Takalar ..	93
Gambar 7; Penganugerahan Sertifikat Adipura 2018 Oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kepada Bupati Takalar .....	104
Gambar 8; Peresmian pusat daur ulang Tasamara oleh Bupati Takalar .....	112
Gambar 9; Senam Bersama di Kantor Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	117
Gambar 10; Gotong Royong Membersihkan Lingkungan di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	119
Gambar 11; Tempat Sampah di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar .....	120
Gambar 12; Tempat Pembuangan Sementara di Takalar .....	130



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1; Anggaran Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar 2018-2023 .....	124
---	-----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Organisasi publik di beberapa negara, terus mengalami perkembangan dengan adanya reformasi administrasi publik di dalamnya. Perkembangan tersebut sangatlah cepat yang diwarnai dengan adanya berbagai paradigma (Bouckaert, 2017). Salah satu yang paling pesat ialah *New Public Management* (NPM) di tahun 1980-an yang dimana perspektif ini menghadirkan teori manajemen dan ekonomi baru yang tentunya dapat diaplikasikan oleh perusahaan bisnis ke organisasi sektor publik salah satunya ke Pemerintah daerah.

Lingkungan yang sulit diprediksi serta terus mengalami perubahan membuat organisasi publik harus mengubah pola-pola administratif yang kaku dalam menghadapi lingkungan ketidakpastian dengan melakukan suatu gerakan dalam mengimplementasikan suatu program organisasi agar program tersebut mencapai keefektifannya terutama dalam ilmu manajemen strategik. Pemahaman manajemen strategik yang baik akan mampu menumbuhkan aktor-aktor organisasi publik dalam memberikan pelayanan yang sesuai, dengan memperhatikan kebutuhan dan tuntutan lingkungan yang tengah dan yang akan dihadapinya. Guna mendukung organisasi publik dalam menciptakan kebijakan, program dan penerapannya secara efisien dan efektif serta menimbulkan *outcome* yang

berkelanjutan maka perlunya menyediakan sumberdaya yang strategik (Sangkala 2016). Sumberdaya yang mendukung akan membantuk organisasi publik bekerja secara efektif dan efisien dalam keberlangsungan atau keberhasilan maupun keefektifan dari suatu program yang dicanangkannya dengan menerapkan manajemen strategik.

Jika diperhatikan secara seksama ketidak efektifan dari organisasi publik disebabkan oleh kebijakan yang buruk, implementasi kebijakan tidak efektif atau terjadinya kegagalan, etika Pemerintahan hingga ketidakmampuan Pemerintah berubah ketika dibutuhkan oleh publik. Faktor pertama yang melatarbelakanginya ialah terlalu banyaknya prioritas program yang harus dipecahkan namun sumberdaya terlalu sedikit untuk mendukung kebijakan yang telah dibuat, disisi lain kebijakan tersebut harus terlaksana atau diselesaikan sehingga program cenderung tidak efektif secara maksimal oleh sebabnya organisasi publik atau Pemerintah dalam tantangannya haruslah membuat skala proritas program yang baik, menangani isu-isu yang berbau sensitif secara baik dan juga kemampuan mengimplementasikan suatu program secara berkelanjutan. Kedua ketepatan kebijakan dengan adanya perilaku Pemerintah melakukan pergeseran prioritas sebagai wujud terjadinya perubahan tantangan dalam meningkatkan standar hidup yang tinggi bagi masyarakat. Ketiga bukan hanya persoalan internal saja namun persoalan diluar yakni akan selalu terjadi perubahan yang tentunya kondisi ini memunculkan peluang-peluang baru dalam artian perubahan eksternal ini bermakna pilihan yang diambil

harus tepat, sebab akan selalu adanya pergeseran prioritas serta standar kinerja akan semakin meningkat yang mengakibatkan keadaan akan kompleks (Sangkala 2016). Dari keadaan kompleks inilah dalam menjalankan suatu program terkadang program tersebut tidak memiliki *outcome* yang jelas sehingga manajemen strategik hadir sebagai upaya menganalisis permasalahan-permasalahan apa yang terjadi dan bagaimana cara-cara yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pentingnya Pemerintahan ditingkat apapun dalam menghadapi suatu kondisi dituntut untuk mengubah pola dan cara menjalankan suatu Pemerintahan yang tidak lagi menekankan hal yang kaku dalam hal ini dalam aspek administratif (*administrative heavy*), tetapi lebih menekankan pada model manajemen (*management heavy*) (Sangkala, 2016). Maka disiplin manajemen mutlak untuk diterapkan sebagai model pengimplementasian manajemen strategik dalam menumbuhkan kemampuan aktor Pemerintahan guna menyesuaikan pengaplikasian Pemerintahan dalam suatu kebijakan atau sebuah layanan kepada publik yang menekankan aspek kebutuhan dan tuntutan dari pada lingkungan publik yang mereka sedang hadapi.

Kehadiran *new public management* membawa suatu perubahan bagi administrasi publik yang dimana negara harus melakukan suatu inovasi dalam menghadapi sebuah tantangan global yang kian meningkat dan dapat beradaptasi dari kondisi apapun di masa depan. Osborne (1992)

menyebut bahwa NPM memiliki fungsi untuk mencapai efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan responsivitas pelayanan publik yang bukan hanya perihal memangkas birokrasi atau privatisasi tetapi juga mengenai perubahan paradigma di dalam cara berpikir dan bertindak dalam sektor publik.

Selama ini organisasi publik atau Pemerintah belum bisa memberikan kinerja terbaiknya, sebab mereka terkesan tidak efektif, lamban, kurang responsif dan juga belum menunjukkan perannya sebagai aktor dalam pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Porter (2007) berpendapat bahwa Pemerintahan perlu dinamis sebab dinamisme merupakan sebuah ide-ide yang baru, persepsi baru, hingga selalu melakukan pembaharuan, tindakan yang cepat, fleksibilitas adaptasi, hingga inovatif dan kreatif.

Permasalahan Pemerintah yang seringkali terjadi masih berkulat pada masalah patologi birokrasi yang telah menjadi budaya yang mengakar didalam instansi tersebut. Pemerintah Indonesia saat ini pula telah mencanangkan reformasi birokrasi melalui Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 Tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025 yang terfokus pada perubahan 8 area utama salah satunya yakni mencapai pelayanan prima yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat (Cahyani, 2022).

Pada dasarnya jika Pemerintahan dinamis maka sebuah jalan bagi negara di dunia untuk dapat mengakselerasi dirinya dalam menghadapi

proses globalisasi serta perkembangan teknologi yang kian maju. Jika Pemerintah meletakkan budaya kapabilitas dan terus menerus mau belajar terhadap perubahan, maka peran kemajuan sosial, ekonomi, hingga kesejahteraan kepada negara maupun masyarakatnya meningkat (Sangkala, 2016).

Porter (2007) menyebut bahwa kapabilitas terpenting dari Pemerintahan terdapat tiga, yakni *think a head* kemampuan menerima lebih awal terhadap signal perkembangan kedepan yang tentunya dapat mempengaruhi sebuah negara agar tetap sejalan dengan dunia, kemudian *thinking again* kemampuan dan keinginan untuk menata ulang kembali suatu kebijakan yang masih berjalan guna kebijakan tersebut dapat jauh lebih baik, dan terakhir *thinking across* yakni kemampuan dan keterbukaan untuk dapat belajar dari pengalaman-pengalaman pihak lain yang tentunya akan mendapat ide dan konsep yang baru untuk dapat diaplikasikan ke dalam institusi.

Lebih lanjut Sangkala (2016) dalam buku dimensi-dimensi manajemen publik ia menjelaskan bahwa dalam konteks Singapura sedemikian tumbuh dan melampaui negara maju berkat ia telah *to think a head* dimana Singapura memelihara dan memastikan daya saing di dalam ekonomi global. Kemudian dalam *think again* Pemerintah perlu pendekatan yang lebih mengarah aspek kesejahteraan, seperti Singapura melibatkan warganya untuk aktif berpartisipasi membangun negara dengan membuat sebuah strategi dalam mengatasi penganggurannya

diberbagai situasi hingga memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi kedepan di dalam proses strategi tersebut. Terakhir *to think across* berpikir lintas batas dan belajar atas hasil yang pernah dilakukan serta pengalaman atas program kesejahteraan yang fokus kepada terbukanya lapangan kerja yang luas yang umumnya terkenal dengan sebutan *wisconsin work* di Amerika Serikat.

Manajemen strategik memberikan suatu gambaran mengenai program atau keputusan serta tindakan yang dilakukan maupun diformulasikan yang diimplementasikan sebagai prasyarat mencapai tujuan organisasi yang telah dicanangkannya secara berkelanjutan serta mencapai keefektifan dan efisien. Manajemen strategik melalui proses perumusan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dipengaruhi oleh faktor penataan prioritas kebijakan yang dibutuhkan oleh publik, perubahan atas ketetapan kebijakan *mindset* bagi perilaku organisasi publik atau Pemerintah sesuai dengan perubahan lingkungan yang dihadapinya serta pengaruh eksternal yang selalu mengalami perubahan yang memunculkan peluang-peluang baru yang bermakna perubahan eksternal harus memiliki pilihan kebijakan yang diambil harus tepat.

Marge Sassi, dkk dalam penelitiannya (2019) menyebut bahwa organisasi publik dalam mencapai tujuannya perlu menerapkan manajemen strategik yang membantu organisasi dalam mewujudkan program-programnya berkelanjutan, adanya komitmen dalam pengembangan keterampilan yang tentunya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh

anggota hingga beban kerja yang sesuai serta mendukung terwujudnya tujuan atau visi dari organisasi ditengah perubahan lingkungan yang tidak pasti. Manajemen strategik yang diungkapkan oleh Marge Sassi, dkk (2019) memiliki penekanan kepada komitmen pimpinan dalam hal ini manajernya sehingga cenderung dalam perumusan terfokus kepada keterlibatan pimpinan saja tanpa memperhatikan keterlibatan anggota lainnya dalam menentukan skala prioritas program, perilaku organisasi (*mindset*) hingga pengaruh eksternal atas peluang-peluang yang terjadi dilingkungan sekitar. Sehingga fokus Marge Sassi, dkk (2019) hanya berkutat kepada persoalan tahapan evaluasi tanpa melihat fokus persoalan dari tahapan perumusan dan pelaksanaan suatu program sehingga melahirkan perhatian bahwa manajemen strategik yang optimal apabila tahapan perumusannya memperhatikan faktor prioritas program, tahapan implementasi atau pelaksanaan strateginya memperhatikan ketepatan kebijakan dengan membangun *mindset* betapa pentingnya suatu program untuk dilaksanakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta tahapan evaluasi yang bertujuan membahas sejauh mana efektifitas dari suatu program terlaksana.

Disamping Pemerintahan yang dinamis, tak kala pentingnya ialah Pemerintahan yang mampu mengelola program atau layanan sesuai yang masyarakat butuhkan atas masalah yang sedang dihadapi saat ini. Dalam mengelola program atas masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat perlunya manajemen strategik di dalamnya agar program tersebut dapat



diketahui efektif dan efisiennya. Manajemen strategik yang diungkapkan oleh Fred R. David (1999:6-7) bagian serangkaian tindakan serta sebuah keputusan yang diarahkan guna tercapainya tujuan organisasi dalam jangka panjang dan juga mempertimbangkan sumber daya yang ada serta lingkungannya dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang ada dalam manajemen strategik yang meliputi perumusan strategi, pelaksanaan strategi, hingga evaluasi strategi.

Berbagai potensi yang dimiliki pada tiap daerah haruslah dikelola dengan baik sebagai upaya perbaikan kehidupan masyarakat di daerah. Daerah harus lebih diperhatikan kebutuhannya karena daerah yang akan menunjang negara untuk dapat tetap eksis sehingga mereka tidak terisolir dari dunia luar (Permatasari, 2014).

Di Indonesia sempat muncul gagasan *federalism* sebagai bentuk perlawanan atas kesenjangan Pemerintahan yang terjadi. Perlakuan yang tidak merata oleh Pemerintah pusat terhadap daerah selama ini, menimbulkan sikap pro (dukungan) dan kontra (tidak mendukung) di masyarakat. Ada beberapa masyarakat yang berpandangan bahwa negara kesatuan sudah tidak lagi relevan untuk diterapkan karena Indonesia yang memiliki penduduk kurang lebih 210 juta jiwa sudah tidak memadai lagi apabila di wadah dalam negara kesatuan, sehingga federalism dipandang sebagai jalan tengah dari sejumlah tuntutan daerah untuk memisahkan diri yang akhir-akhir ini menguat. Sebagian masyarakat pula menolak gagasan federalism karena menganggap bahwa penerapan federalism akan

memecahkan masyarakat Indonesia dan negara kesatuan masih sangat relevan dengan menerapkan UU Nomor 22 tahun 1999 (Huda, 2017).

Masalah sampah adalah masalah nasional, begitu pun di Takalar, masalah sampah menjadi sebuah kekhawatiran warga, sebab ratusan ton sampah di sejumlah tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang terdapat di Takalar membusuk (Ronalyw, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (2017) populasi penduduk Takalar pada tahun 2016 sebanyak 289.978 jiwa dan pada tahun 2017 sebanyak 292.983 juta jiwa, yang dimana angka pertumbuhan populasi semakin meningkat yang akan berdampak berbagai masalah, salah satunya masalah sampah. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar (2022) jumlah volume sampah di Kabupaten Takalar pada tahun 2017 sebanyak 54.750 ton, tahun 2018 sebanyak 54.890 ton, tahun 2019 sebanyak 54.640 ton, tahun 2020 sebanyak 54.830 ton dan tahun 2021 sebanyak 54.750 ton atau dengan presentasi 3 ton per hari dalam setahun.

Secara nasional sudah ada UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang memiliki tujuan mengurangi sampah di Indonesia, dan juga menindak lanjuti UU tersebut Pemerintah membuat suatu peraturan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 yang bermuatan Pemerintah Daerah diberikan landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah, kedua memberikan kejelasan pembagian tugas, ketiga memberikan landasan operasional

dalam mengimplementasikan konsep 5R (*reduce, reuse, recycle, replace, replant*) atau (pengurangan, penggunaan kembali, mendaur ulang, penggantian, penamaan kembali) dalam mengelola sampah yang menggantikan konsep kumpul-angkut-buang, kemudian yang terakhir ialah pemberian landasan hukum bagi pelaku dunia usaha yang kuat agar mereka memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sampah.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pun ikut serius dalam mengatasi masalah sampah sebagaimana lahirnya Peraturan Daerah Provinsi Sulsel Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menjelaskan bahwasanya lingkungan yang baik dan sehat ialah salah satu hak asasi yang terdapat oleh setiap manusia yang tentunya perlu dijaga kualitas agar dapat tetap menunjang pembangunan berkelanjutan. Takalar semakin serius dalam mengatasi permasalahan sampah dengan adanya komitmen dari Bupati Takalar mengeluarkan peraturan terkait kebijakan dan strategi Pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kabupaten Takalar melalui Peraturan Bupati Takalar Nomor 65 Tahun 2018. Terkait peraturan tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar mengeluarkan surat keputusan (SK) tahun 2018 tentang pembentukan tim gerakan masyarakat takalar *Tangkasa' na Gammara* di Kabupaten Takalar dalam mengatasi masalah sampah. Terbukti pada tahun 2018 Takalar mendapat penghargaan sertifikat Adipura tentang pengelolaan lingkungan berkat gagasan program yang berhubungan tata

kelola lingkungan dengan melakukan pengurangan volume sampah. Hingga pada akhirnya masyarakat Kabupaten Takalar harus melek akan kebersihan daerahnya.

Perubahan suatu lingkungan yang serba kebimbangan dapat diatasi dengan melakukan berbagai pembaharuan baik pada tingkat proses maupun produk hasil yang dilakukan. Program Gema Tasamara akhirnya melahirkan sebuah inovasi disamping meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah sampah, juga melahirkan PDU (Pengelolaan Daur Ulang) Tasamara yang terletak di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, sebagai sebuah teknologi yang dapat menjadi solusi dalam mengatasi penumpukan sampah di masyarakat Kabupaten Takalar dimana sampah-sampah yang telah dikumpulkan melalui kolaborasi bank sampah yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Takalar melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar yang terdapat di setiap kelurahan atau desa di Kabupaten Takalar diolah menjadi pupuk dan sebagainya, sehingga terdapat nilai penghasilan yang baru untuk masyarakat. Disamping itu dalam mendukung visi Takalar sebagai Pemerintah amanah yang dijabarkan melalui misi meningkatkan pencapaian pendapatan daerah atas adanya program tersebut akan mampu menumbuhkan pendapatan daerah Kabupaten Takalar dalam sektor pariwisata, sebab dengan bersih dan indahnyanya Kabupaten Takalar dapat memperindah lingkungan wisata-wisata yang tersedia sehingga pengunjung merasa nyaman. Sehingga pemerintah

Kabupaten Takalar dibawah kepemimpinan Bupati H. Syamsari Kitta dan Wakil Bupati H. Achmad Dg Se're berkomitmen mewujudkan Takalar bersih dan indah. Hal ini membuktikan lahirnya program tersebut berhasil mengurangi volume sampah pada tahun 2017 sebanyak 19,653, 24 ton dari jumlah total sampah pada tahun 2017 sebanyak 54.750 ton dan pada tahun 2018 berhasil mengurangi jumlah volume sampah dengan adanya proses pengolahan sebesar 20.516, 11 ton dari jumlah total sampah pada tahun 2018 sebanyak 54.890 ton namun setelah tahun 2018 tidak adanya lagi proses pengolahan sampah yang dilakukan.

Dalam riset *mini* yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa implementasi dari program Gema Tasamara belum cukup efektif, sebab pengawasan yang masih kurang sehingga adanya masyarakat yang belum melek terhadap program tersebut dengan membuang sampah pada lokasi-lokasi kosong (tanah lapang) dan berserakan dijalanan poros dan terjadi penumpukan di tempat pembuangan sementara disertai bau yang tidak sedap, padahal sampah rumah tangga mereka dapat menjadi nilai atau tambahan penghasilan bagi mereka jika dikelola dan ditukarkan pada pusat daur ulang yang tersedia.

Regulasi yang telah termuat diatas memberikan suatu gambaran bahwa Pemerintah secara serius mengatasi permasalahan sampah baik pada skala nasional hingga skala regional khususnya di Kabupaten Takalar. Apalagi dengan regulasi diatas ditindaklanjuti dengan adanya program gema tasamara (gerakan masyarakat *tangkasa' na gammara*) di dalam

mengatasi masalah kebersihan lingkungan. Jika ditinjau dari faktor kajian manajemen strategik baik dari proses perumusan, pelaksanaan hingga evaluasi dengan ditinjau dari tahap perumusan yakni penataan prioritas kebijakan dengan dikeluarkannya SK ) tahun 2018 tentang pembentukan tim gerakan masyarakat takalar *Tangkasa' na Gammara* di Kabupaten Takalar, kemudian tahap pelaksanaan yakni *mindset* bagi perilaku Pemerintah dengan turut terlibatnya seluruh *stake holder* dalam menyukseskan gema tasamara (gerakan masyarakat *tangkasa' na gammara*) hingga tahapan evaluasi yang bermakna perubahan yang dipengaruhi oleh eksternal akibat adanya peluang-peluang baru yakni tidak adanya pengawasan yang terjadi sehingga sampah kembali bermunculan dan menumpuk sehingga tidak adanya *outcome* maupun keberlanjutan yang baik pasca mendapatkannya penghargaan sertifikat adipura pada tahun 2018.

Organisasi dalam menerapkan manajemen strategik dimulai dari tahap perumusan hingga evaluasi tentunya memiliki harapan agar organisasi mencapai tujuannya. Kegiatan organisasi dapat dikatakan efektif apabila tahapan evaluasi dari aktivitas organisasi berjalan sesuai aturan dan sesuai atas target yang telah diterapkan oleh organisasi. Konsep efektivitas merujuk kepada hal-hal yang bersifat manajemen apakah perlunya suatu perubahan bentuk secara signifikan atas program yang dilakukan atau tidak. Sehingga konsep efektifitas akan membantu sejauh mana kesesuaian atas tujuan mengatasi masalah sampah agar bersih, tak

berbau hingga tidak adanya lagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang Manajemen Strategik dalam Implementasi Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar dalam melihat praktek penyelenggaraan program tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Perumusan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Takalar dalam Implementasi Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*)?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan terhadap Efektivitas dari Program Gema Tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses perumusan yang terjadi dalam implementasi program gema tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi pada program gema tasamara (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar.

3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi dari implementasi program *gema tasamara* (Gerakan Masyarakat *Tangkasa' na Gammara*) Kabupaten Takalar sehingga mengetahui apa yang menjadi penyebab program tersebut kurang maksimal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran akademis maupun praktis, yaitu :

##### 1. Sebagai Teoretis

- a. Diharapkan dapat memberikan *output* berupa sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik terkhusus dalam pengembangan inovasi Pemerintah daerah.
- b. Diharapkan menjadi sebuah bahan rujukan substansi bacaan di lingkungan almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin atau secara umum guna mendukung penelitian yang lebih lanjut kedepan yang memiliki hubungan dengan inovasi Pemerintah daerah dengan memberikan sumbangsih bagi pengembangan teori manajemen strategik yang efektif diterapkan oleh organisasi dalam mengatasi program-program agar berlanjut.

##### 2. Sebagai Praktis

Secara umum melalui kajian ini, peneliti berharap dapat memberikan sebuah input berupa masukan kepada tiap-tiap daerah otonom di Indonesia dalam melakukan akselerasi inovasi terhadap kebutuhan masyarakat



daerah serta membuat inovasi yang jauh lebih baik dari pada Kabupaten Takalar. Secara spesifik penulis memiliki harapan bahwa penelitian ini akan menjadi bahan masukan terhadap *stakeholders* di lingkungan Kabupaten Takalar yang meliputi Pemerintah daerah, DPRD, serta pihak-pihak pemangku kebijakan lainnya terkait pelaksanaan inovasi layanan yang sedang dilakukannya. Selain daripada itu penelitian ini diharapkan memberikan referensi tambahan atau hal yang baru mengenai inovasi Pemerintah daerah bagi peneliti lain yang memiliki minat dalam melakukan riset yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Manajemen Strategik

Dalam buku Frank Marini (2000) yang berjudul *Defining Public Administration* menjelaskan bahwa administrasi publik merujuk kepada dua aktivitas yang berbeda namun saling berhubungan erat. Pertama praktek profesional dan kedua pada bidang akademik yang memiliki usaha dalam memahami, mengembangkan, mengkritik, serta memperbaiki praktek profesional juga melatih aktor individu bagi menjalani praktek tersebut.

Pergeseran paradigma terjadi bukan tanpa sebuah sebab, karena tiap munculnya paradigma yang baru, tentunya terdapat masalah dengan paradigma sebelumnya. Seperti yang diutarakan oleh Thomas Khun (1993) menyebut bahwa ketika adanya sebuah karya yang tercipta maka akan berakumulasi kepada dukungan terhadap paradigma, maka dapat disebut sebagai pengetahuan itu berada pada kondisi yang normal. Namun jika kedepan adanya sebuah karya yang menyimpang serta tidak dapat lagi dijelaskan dengan paradigma yang telah ada, maka hal tersebut adalah sesuatu anomalies yang berarti orang tidak akan lagi percaya terhadap paradigma yang ada dan berusaha membangun sebuah pemikiran baru. Adanya ketidakpercayaan terhadap paradigma lama serta adanya usaha

dalam menemukan atau membangun suatu paradigma yang baru, kondisi tersebut dikatakan sebagai revolusi sains.

Pada dasar pemikiran administrasi negara fokusnya kepada manajemen yang lebih baik namun dalam realitas yang terjadi terkadang aktor yang memberi pelayanan terkesan kaku, sistem yang tersedia tidak efisien sehingga pelayanan yang dilakukan sangat terkesan lamban. Kehadiran new public management menjadi salah satu memperbaiki kondisi birokrasi yang cenderung inefisiensi, boros, kaku sehingga perspektif ini menekankan Pemerintah dapat menggunakan NPM dalam melayani dengan menggunakan nilai bisnis yakni kepuasan terhadap konsumen.

Perkembangan paradigma dalam administrasi publik menghadirkan pola hubungan antara Pemerintah dengan warga negara itu berubah dimana lebih menekankan atas kepentingan warga negara. Atas perkembangan tersebut, Pemerintah dituntut dapat memberikan respon dan perhatian kepada pelayanan publik bagi warga negara secara baik dan prima. Dari pandangan tersebut keterlibatan masyarakat sangat harus diperhatikan serta dikedepankan dengan memperhatikan nilai demokrasi, kewarganegaraan dan pelayanan atas kepentingan publik sebagai dasar dalam terwujudnya penyelenggaraan administrasi publik.

Dwight Waldo (1968) menambahkan bahwa administrasi publik merupakan paduan antara seni dan ilmu Pemerintahan yang pada akhirnya

berkembang menjadi sebuah seni dan ilmu-ilmu manajemen. Sehingga dapat dikatakan bahwa administrasi publik merupakan sebuah praktek dalam mempengaruhi kebijakan publik maupun dalam implementasinya yang terorganisir atas kepentingan publik dari masyarakat itu sendiri.

Pemikiran *new public management* menjadi instrument utama dalam menentang sebuah manajer publik yang keang terhadap budaya birokratik dan kontrol administrasi sehingga dalam menjalankan tugas tidak leluasa. Sangkala (2016) menyebut bahwa sangat penting Pemerintahan ditingkat apapun dalam menghadapi suatu kondisi dituntut untuk mengubah pola dan cara menjalankan suatu Pemerintahan yang tidak lagi menekankan hal yang kaku dalam hal ini dalam aspek administratif (*administrative heavy*), tetapi lebih menekankan pada model manajemen (*management heavy*).

Dalam perspektif *new public management* masyarakat diperlakukan atau dilihat sebagai konsumen yang memiliki sebuah akal, kehendak, pilihan (*rational choice*), pikiran yang tidak berbeda dengan *public choice*. Dalam doktrin *new public management*, Pemerintah dalam menjalankan aktivitasnya perlu meninggalkan sebuah paradigma tradisional terhadap administrasi yang dimana dalam pengaplikasiannya cenderung kaku terhadap prosedur dan menggantikannya menjadi orientasi pada hasil atau kinerja. Pemerintah pula dianjurkan meninggalkan budaya birokrasi yang klasik dengan memberikan *support* kepada pegawai dalam mendorong organisasi lebih fleksibel, hingga adanya tujuan atau target dari organisasi

secara jelas sehingga terdapatnya kemungkinan pengukuran terhadap hasil capaian. Pemerintah pun diharapkan dapat mengaplikasikan desentralisasi sebagai sebuah sistem dalam memberi perhatian pada pasar, kontribusi kepada swasta dan juga melakukan suatu privatisasi (Hood, 1991).

Tantangan yang kian berat kedepan yang dipikul oleh bangsa Indonesia hari ini, diperlukan sebuah pembaharuan atau adanya sebuah karya inovatif dan produktif yang dilakukan oleh Pemerintah baik pusat ataupun daerah dalam mendukung kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sangkala (2016) menyebut bahwa Pemerintah harus melakukan pembelajaran yang berkelanjutan (*continuous learning*), adaptasi yang dinamis serta adanya sebuah inovasi adaptif yang tentunya mendukung efisiensi adaptif yang mampu menciptakan institusi yang produktif, adil, stabil, dapat diterima secara luas, dan terpenting ialah cukup fleksibel disetiap waktu untuk melakukan perubahan setiap menghadapi sebuah goncangan, hal tersebut mendukung organisasi lebih efektif mengatasi sebuah realitas perubahan terhadap kebutuhan publik.

Manajemen strategik memiliki kaitan pengelolaan atau cara organisasi dalam melaksanakan suatu program demi terwujudnya suatu tujuan yang telah dirumuskan agar masyarakat yang tergabung dalam organisasi tersebut dapat puas atas kinerja organisasi tersebut. Susanto (2014) menurutnya manajemen strategik suatu proses dalam menentukan suatu arah dan tujuan organisasi jangka panjang dengan adanya proses

pemilihan metode, pengembangan formulasi strategi serta implementasi yang terencana secara sistematis.

Penerapan manajemen strategik menjadi sesuatu yang baik bagi Pemerintah daerah di Indonesia dalam melakukan implementasi suatu program demi terwujudnya kepuasan pelayanan atau program yang disediakan oleh mereka terhadap masyarakat. Disamping itu manajemen strategik menciptakan serta memanfaatkan berbagai peluang yang baru, mengoptimalkan tren-tren yang ada hingga organisasi dapat memenuhi tujuan strategisnya.

Mukhlis Catio (2021) menyebut bahwa implementasi manajemen strategik memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan tercipta yakni:

- 1) Menjaga kepentingan banyak pihak, dimana manajer atau pemimpin harus melakukan tindakan yang tidak merugikan pihak manapun dengan tetap mengutamakan urusan manajemen dari rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Memberi arah untuk mencapai tujuan, dimana manajemen strategi akan membantu suatu organisasi mencapai tujuannya, olehnya itu peran pemimpin haruslah menentukan arah serta langkah yang sesuai atas tujuan strategis organisasi.
- 3) Mengantisipasi perubahan, sebab bergantinya waktu maka perubahan pasti akan terjadi, maka dari itu manajemen strategi

ditujukan sebagai pedoman dalam mengendalikan atau sebagai langkah adaptasi terhadap adanya kemungkinan suatu perubahan.

- 4) Mencapai efektivitas serta efisiensi, dikarenakan manajemen strategik bertujuan jalannya rangkaian organisasi, baik anggota yang tergabung hingga tata cara kerjanya dapat dijalankan seefektif dan seefisien mungkin dengan memanfaatkan peluang-peluang sumber daya yang tersedia.

Selanjutnya Sugi Priharto (2021) menyebut manajemen strategik memiliki manfaat-manfaat yang didapatkan oleh organisasi jika menerapkan hal tersebut, antara lain:

- 1) Keunggulan kompetitif, sebab akan memberi suatu keunggulan bahwa organisasi selalu menyadari akan kebutuhan publik.
- 2) Mencapai tujuan, sebab manajemen strategik menggunakan proses yang jelas serta dinamis dalam merumuskan langkah-langkah pengimplementasian suatu proses tujuan strategis organisasi.
- 3) Pertumbuhan berkelanjutan, dimana manajemen strategik akan menghasilkan kinerja organisasi yang efisien, mengarah pada pertumbuhan yang tentunya dapat dikelola.
- 4) Organisasi yang kohesif, dimana manajemen strategik pula memerlukan komunikasi dan implementasi tujuan di seluruh organisasi yang tentunya dapat bekerja secara bersama-sama menuju suatu tujuan yang lebih.

Peningkatan kesadaran manajerial, dimana manajemen strategik melihat ke masa depan dari organisasi. Jika pimpinan melakukan secara konsisten, maka mereka akan sadar akan tren-tren yang terjadi dilingkungan serta tantangan-tantangan yang sedang dihadapi oleh industri.

Konsep manajemen strategik melibatkan proses *continue* dan berulang terhadap terwujudnya tujuan organisasi itu sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan yang sedang dihadapi. Pada dasarnya manajemen strategik akan menentukan arah organisasi apakah telah sukses dalam pengimplementasian suatu program atau malah jadi gagal.

Terlepas dari realitas yang terjadi, tidak banyak dalam organisasi publik bersaing untuk mendapatkan sebuah konsumen atau pelanggan, sebab publik hanya ingin mendapatkan kepuasan yang berharga terhadap layanan yang diberikan oleh Pemerintahnya. Sebagai perwujudan layanan yang prima dan baik kepada masyarakat, Pemerintah diharapkan dapat mengelola program secara efektif dengan menerapkan konsep manajemen strategik dalam melakukan penyesuaian berkelanjutan terhadap alokasi sumber daya dan tentunya membangun sebuah pemikiran yang *fresh* atau baru. Dalam sektor publik sesuatu hal yang baru baik dari segi pelayanan, konsep, cara yang penyampaian program yang baru perlu adanya keselarasan regulasi yang jelas, sebab jika tidak, program tersebut tidak dapat ditiru atau dilakukan, sebab Pemerintah memiliki keterbatasan dalam akuntabilitas eksternal, yang tentunya perlu



adanya regulasi yang selaras dan aturan formal yang jelas pula. Perspektif manajemen strategik diharapkan dapat memberikan pandangan secara teoretis terhadap pelaksanaan praktik inovasi layanan publik pada tingkatan manapun, baik swasta maupun Pemerintah.

## **B. Definisi Manajemen Strategik**

Di era ketidakpastian saat ini, tiap-tiap negara menghadapi tantangan yang cukup berat karena adanya perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi dari proses globalisasi yang terjadi. Apa yang terjadi saat ini seperti adanya kemajuan teknologi maupun inovasi tidak ada jaminan kelangsungan hidup di masa depan. Saat ini jika negara menganggap dirinya bahwa sistem yang mereka terapkan telah baik, tentunya akan menjadi masalah baru yakni situasi negara tersebut stagnan dan tidak terjadi perkembangan di dalamnya. Perencanaan yang matang akan membawa sebuah negara tidak menghadapi situasi stagnan, jika Pemerintahnya mau melakukan perubahan, seperti berinovasi, belajar, serta dapat menyesuaikan dirinya (berubah) terhadap perubahan lingkungan global yang sulit diprediksi.

Tantangan yang nyata dihadapi oleh negara saat ini ialah inovasi teknologi yang tiap saat adanya keterbaruan, sehingga adanya kebijakan negara yang dianggap usang akibat pengaruh teknologi yang tentunya akan membuka peluang baru terhadap inovasi kebijakan negara. Disamping itu, jika teknologi kian canggih akibat dari cepatnya arus

globalisasi, tentunya akan berpengaruh kepada kualitas masyarakat, seperti terbuka dan menerima perubahan dari klasik ke modern yang tentunya masyarakat akan pintar yang pada akhirnya akan membawa masyarakat untuk dapat terlibat dalam proses perumusan ataupun pelaksanaan dari berbagai kebijakan yang dibuat oleh negara.

Pemerintah di level manapun sangat penting untuk mengubah pola Pemerintahan yang sifatnya administratif, tetapi lebih fokus kepada manajemen tata kelola yang baik. Jika pemahaman ini dilakukan maka akan berimplikasi terhadap kemampuan aktor-aktor Pemerintahan dalam memahami dirinya betapa pentingnya menyesuaikan diri dari segala aktivitas Pemerintah, baik dari segi kebijakan maupun layanan publik yang diberikan dengan memperhatikan kebutuhan publik dan juga tuntutan lingkungan yang tengah dan yang akan dihadapinya guna *outcome* berkelanjutan (Sangkala, 2016).

Tabel berikut ini menyajikan beberapa definisi yang akan membantu mengupas mengenai definisi manajemen strategik menurut para peneliti, yakni:

**Tabel 1. Definisi manajemen strategik menurut para peneliti:**

NO	Peneliti	Definisi
1	Fred R. David (1999)	Manajemen strategik suatu pengetahuan yang berkaitan perumusan, pelaksanaan serta evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi agar tercapainya tujuan organisasi.
2	Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Gluech (1994)	Manajemen strategik ialah sejumlah keputusan serta tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif guna tercapainya sasaran organisasi atau perusahaan.
3	Wheelan dan Hunger (1995)	Manajemen strategik suatu kesatuan dari rangkaian keputusan dan juga tindakan yang akan menentukan kinerja organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang.
4	Pearch (1997)	Manajemen strategik ialah pengumpulan serta tindakan yang menjadi suatu rumusan dan pelaksanaan rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuan dari organisasi.
5	John A. Pearce dan Richard B. Robinson (2003)	Manajemen strategik ialah suatu perencanaan skala besar, jangka panjang guna tercapainya interaksi organisasi secara efektif terhadap produksinya serta mengoptimalkan pencapaian baik dari suatu tujuan operasional maupun strategis.
6	J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2009)	Suatu serangkaian keputusan serta tindakan yang sifatnya manajerial dalam menentukan kinerja perusahaan secara jangka panjang.
7	Michael Porter (1980)	Suatu pendekatan yang unik serta berharga yang di dapatkan melalui rangkaian kegiatan di dalamnya dengan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan organisasi, nilai pribadi, peluang dan ancaman yang tercipta hingga harapan-harapan publik.

Sumber: sajian penulis 2024

Tabel diatas memaparkan definisi manajemen strategik yang mayoritas menyebut bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses pengambilan keputusan dan juga tindakan yang memberi arah kepada pengembangan organisasi agar mengambil strategi yang efektif guna membantuk organisasi tersebut mencapai tujuannya.

Pada dasarnya manajemen strategik hadir sebagai bentuk *continuous* atau pengembangan dalam memahami efektifitas dari terselenggaranya suatu program. Dalam konsep manajemen strategik akan membantu suatu organisasi menyelesaikan masalah yang terdapat dilingkungan masyarakat serta organisasi mampu mencapai tujuannya.

Dalam implementasi manajemen strategik Ibrahim (2016) mengungkapkan bahwa perlunya perumusan strategik di dalamnya. Mengetahui terlebih dahulu tentang visi, misi serta tujuan organisasi akan membantu merangkum hal-hal penting dalam perumusan program guna terimplementasikannya suatu program secara efektif dan efisien dan juga langkah-langkah yang akan diambil dalam pengimplementasian suatu program dapat dipahami secara ringkas dan dapat diterima oleh seluruh level aktor di dalam mendukung tujuan organisasi. Tak hanya itu implementasi strategi diperlukan agar dalam terwujudnya visi atau tujuan organisasi maka dilakukan penjabaran terhadap misi organisasi dari berbagai aktivitas serta langkah sehingga terdapatnya sebuah nilai yang sifatnya realistis. Diperlukan pula pengendalian strategik di dalamnya agar

dalam proses pelaksanaan program adanya standar yang menjadi acuan dan tolak ukur dalam implementasi program tersebut.

Pada akhirnya menurut Fred R. David (1999) manajemen strategik merupakan ilmu yang mencakup perumusan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap keputusan-keputusan yang memungkinkan organisasi tercapainya suatu tujuan yang dicanangkannya.

Tujuan penting dari manajemen strategik yang dikemukakan oleh Fred R. David (1999) sebagai berikut:

- a) Peningkatan kinerja organisasi atau perusahaan;
- b) Mengantisipasi perubahan lingkungan;
- c) Keunggulan dalam bersaing dengan organisasi lain;
- d) Peningkatan efektivitas organisasi;
- e) Kepuasan pelanggan;
- f) Keuntungan bagi organisasi atau perusahaan.

Implementasi manajemen strategik tidak terjadi dengan sendirinya melainkan perlunya komitmen dari seorang pemimpin atau atasan guna terselenggaranya kesejahteraan masyarakat secara luas. Manajemen strategik memiliki sebuah pemikiran yang luas, terbuka dan visioner ke depan secara baik dari seorang komitmen kepemimpinan agar mendapat apresiasi yang kemudian akan dijadikan pedoman oleh semua pihak, khususnya bawahannya dalam penyelenggaraan organisasi atau institusi. Hal tersebut dapat terlaksana jikalau pemimpin memiliki sikap yang ambis

dalam mendukung keberlangsungan organisasi atau institusi dalam memberikan kesejahteraan terhadap lingkungan masyarakatnya.

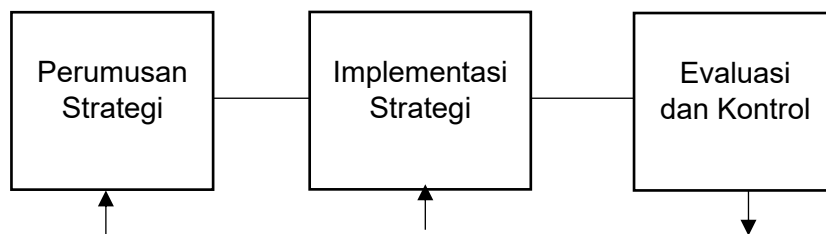
Kepemimpinan dari seorang pemimpin dapat mengambil peluang yang terjadi disekitarnya, seperti mampu mengalokasi sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang tentunya dapat memberikan keberlanjutan bahkan lebih terhadap kebutuhan suatu organisasi di masa depan. Atas capaian hasil yang diinginkan maka sumbernya berasal dari kepemimpinan yang baik. Piening (2013) mengemukakan pendapatnya bahwa tanpa adanya esensi keterbaharuan yang dilakukan di dalam Pemerintahan suatu institusi atau organisasi akan mengalami sulitnya merespon keadaan perubahan lingkungan yang cepat secara efektif dan efisien. Manajemen strategik umumnya sesuatu yang dapat diandalkan, terstruktur dan juga terpola yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang dapat dilakukan pembaharuan didalamnya hingga mencapai apa yang menjadi tujuan dari suatu organisasi atau institusi yang memungkinkan publik puas atas kinerja organisasi.

Manajemen strategik disebutkan Fred R. David (1999) memperkenalkan tahapan implementasi manajemen strategik suatu organisasi, diantaranya yakni perumusan strategi, pelaksanaan strategi hingga evaluasi strategi.

### C. Tahapan dalam Manajemen Strategik

Pada umumnya terdapat beberapa tahapan dalam implementasi manajemen strategik meliputi perumusan strategi, pelaksanaan strategi serta evaluasi strategi. Fred R. David (1999) membagi tiga tahapan dalam manajemen strategik sebagai berikut:

**Gambar 1 Tahapan Proses Manajemen Strategik**



Sumber: Fred R. David (1999)

#### 1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses menentukan tindakan terbaik untuk mencapai tujuan organisasi yang meliputi suatu aktifitas pengembangan visi dan juga misi dari organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang dari organisasi, membuat strategi-strategi alternatif bagi organisasi hingga memilih atau menetapkan suatu strategi yang digunakan (David 1999).

Perumusan strategi bagian awal dari implementasi manajemen strategis sebab perumusan akan menentukan arah dan tujuan organisasi.

Bagian awal ini ialah dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal yang dimana melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang sedang dihadapi organisasi atau perusahaan. Selanjutnya penetapan visi dan misi dimana mendukung keberlangsungan dari tujuan organisasi atau perusahaan dengan skala jangka panjang. Terakhir ialah penetapan strategi dan rencana aksi yang memungkinkan strategi yang dipilih sesuai kondisi lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan (Jauch dan Gluech 1994).

Dalam perumusan strategi, pengamatan lingkungan merupakan tahap awal dari manajemen strategik. Tahap ini adanya pengumpulan suatu informasi mengenai faktor internal dan eksternal yang memungkinkan akan berdampak pada performa organisasi. Faktor internal meliputi keuangan, sumber daya manusia, serta operasi organisasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi politik, teknologi, ekonomi serta sosial budaya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam membantu organisasi memahami situasi saat ini dan juga memprediksi perubahan yang kemungkinan akan terjadi kedepan, hingga akhirnya organisasi dapat merumuskan strategi yang sesuai dalam menghadapi tantangan serta mengambil manfaat atas peluang yang ada (Wheelan dan Hunger 1995).

Sementara itu John A. Pearce dan Richard B. Robinson (2003) dalam bukunya *strategic management: formulation, implementation and control* perumusan strategi bagian dari rencana besar yang memiliki tujuan



ke depan guna dapat tetap eksis ditengah kondisi persaingan demi terciptanya tujuan jangka panjang.

Mukhlis Catio, dkk (2021) dalam bukunya manajemen strategi menyebut beberapa tahapan dalam suksesnya terselenggaranya tujuan strategis organisasi salah satunya tahapan perumusan strategi. Perumusan yang dimaksudkan ialah cakupan mengenai visi dan misinya, melakukan identifikasi terhadap peluang dan ancaman, serta penentuan kekuatan dan juga kelemahan dari sisi internal organisasi.

Fred R. David (1999) mengintegrasikan ke dalam tiga kerangka guna mewujudkan tercapainya program prioritas di dalam tahapan perumusan strategi sebagai berikut:

a) Tahap Input

Tahapan masukan (input) merupakan suatu informasi dasar yang menjadi kebutuhan di dalam merumuskan suatu strategi agar kebijakan maupun program yang dibuat telah termuatnya masukan-masukan yang ada baik masukan internal maupun eksternal.

b) Tahap Pencocokan

Tahapan pencocokan berfokus kepada adanya penciptaan strategi alternatif dengan adanya penggunaan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities-threats*) dalam melihat kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman terhadap strategi yang dirumuskan agar program terimplementasikan dengan baik.

### c) Tahap Keputusan

Tahapan keputusan melibatkan adanya komitmen dari pihak manajemen puncak serta di dukungnya sumber daya yang tersedia dalam organisasi demi terciptanya tujuan yang dicanangkannya.

## 2. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi mengharuskan suatu organisasi dalam menetapkan suatu sasaran pelaksanaan program, motivasi terhadap karyawan atau pegawai, pembuatan kebijakan hingga pengalokasian sumber daya sehingga perumusan strategis dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu pelaksanaan strategis bagian dari pengembangan budaya atau *mindset* terhadap terciptanya strategi serta struktur organisasi yang efektif, pengarahan atas usaha-usaha yang dilakukan, ketersediaan anggaran, pemanfaatan teknologi dan sistem informasi, hingga adanya kompensasi bagi karyawan atau pegawai atas kinerja organisasinya (David 1999).

Dalam implementasi strategi mengharuskan keterlibatan berbagai pihak dalam proses tersebut baik manajemen atau pemimpin hingga karyawan atau pegawai, sebab hal tersebut memastikan strategi-strategi yang dilakukan atau diimplementasikan dapat sukses serta mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Hal tersebut meliputi penyusunan rencana aksi dimana rencana aksi ini menekankan cakupan siapa yang akan bertanggung jawab dalam melakukan tindakan, kapan dilakukannya

tindakan serta bagaimana tindakan dilakukan. Kemudian mengalokasikan sumber daya seperti ketersediaan anggaran, tenaga kerja yang mumpuni hingga penggunaan teknologi sehingga apa yang menjadi tujuan strategis dapat terwujud secara efektif dan efisien. Selanjutnya membangun organisasi yang mendukung dimana diperlukannya pengembangan budaya organisasi, pengaturan insentif dalam mendukung terwujudnya tujuan strategis. Terakhir mengadaptasi perubahan agar strategi yang dilakukan fleksibel, dapat menyesuaikan diri, serta dapat diterima oleh seluruh pihak ditengah lingkungan yang dapat berubah secara pesat (Jauch dan Gluech 1994).

Proses perumusan strategi dalam manajemen strategik memiliki tujuan guna membantu organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan organisasi untuk dapat mengembangkan pernyataan misi dalam menyukseskan tujuan dari organisasi (visi) (Wheelan dan Hunger 1995).

John A. Pearce dan Richard B. Robinson (2003) dalam bukunya *strategic management: formulation, implementation and control* implementasi strategi bagian dari proses mengubah beberapa strategi maupun kebijakan menjadikannya sebagai tindakan melalui pengembangan program, anggaran serta prosedur. Implementasi strategi serangkaian aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan guna terwujudnya rencana strategis, hal ini diperlukannya tindakan yang nyata, konsistensi antara strategi yang

dirumuskan dan diaplikasikan sebagai perwujudan terlaksananya rencana strategis organisasi.

Mukhlis Catio, dkk (2021) dalam bukunya manajemen strategi menyebut beberapa tahapan dalam suksesnya terselenggaranya tujuan strategis organisasi salah satunya tahapan pelaksanaan atau implementasi strategi organisasi yang tentunya mengimplementasikan strategi yang sebelumnya telah dibuat atau dirancang. Organisasi tentunya akan menentukan sasaran tahunannya, motivasi dari pegawai, pembuatan kebijakan yang sesuai dengan lingkungan, pengalokasian sumber daya, pengarahan terhadap usaha-usaha yang dijalankan, penciptaan struktur organisasi yang efektif hingga pengembangan suatu budaya yang senada dari strategi perusahaan.

Faktor perhatian dalam pelaksanaan strategi yang diungkapkan oleh Fred R. David (1999) ialah:

a) Ketepatan Kebijakan

Ketepatan kebijakan dalam pelaksanaan strategi merujuk pada tingkat konsistensi dari implementasi suatu strategi yang dilakukan oleh organisasi.

b) Pembelajaran

Pembelajaran di dalam pelaksanaan strategi melibatkan pemahaman mengenai konsep manajemen. Pemahaman ini merujuk pada

pengelolaan program yang efektif melalui adanya kegiatan-kegiatan perbandingan.

c) Budaya (*Mindset*).

Di dalam pelaksanaan strategi budaya bagian dari pengembangan dan dukungan sumber daya dalam berjalannya proses perumusan, pelaksanaan hingga evaluasi strategi secara efektif.

### 3. Evaluasi Strategi

Dalam tahap ini bagian dari tahap akhir dari implementasi manajemen strategik sebab penekanan dari evaluasi strategi ialah adanya kajian ulang terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi landasan rumusan dari penerapan strategi guna mencapai tujuan organisasi secara efektif. Adanya pengukuran terhadap kinerja hingga melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya penghambat terselenggaranya tujuan organisasi, sebab kesuksesan dari organisasi saat ini bukanlah jaminan hari esok akan mendapat keberhasilan yang sama (David 1999).

Evaluasi dan pengendalian strategi dalam manajemen strategik bagian proses terpenting yang memastikan strategi yang telah dicanangkan dapat diaplikasikan dengan sukses dalam mencapai tujuan strategis yang telah disepakati atau ditetapkan. Evaluasi mencakup kinerja organisasi, individu maupun proses didalamnya memastikan bahwa strategi yang telah dirumuskan telah sesuai dengan rencana. Kemudian dalam evaluasi adanya penyesuaian strategi yang dilakukan akibat keadaan lingkungan internal

maupun eksternal. Dalam pengendalian strategi memastikan strategi yang telah dirumuskan tetap pada jalur yang sesuai dan benar, hal ini memungkinkan cakupan pemantauan aktivitas, pengukuran kinerja hingga tindakan-tindakan yang arahnya perbaikan. Terakhir sistem informasi dimana hal ini akan membantu evaluasi dan pengendalian strategi memastikan bahwa adanya ketersediaan informasi atas strategi yang telah berjalan sesuai dengan apa yang telah disepakati (Jauch dan Gluech 1994).

Tahap ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi hasil dari implementasi strategi-strategi yang telah dilakukan guna memastikan bahwa strategi yang telah dilakukan telah mampu membawa organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Evaluasi dan kontrol memastikan bahwa kinerja organisasi, analisis hasil serta perbaikan yang diperlukan akan membawa organisasi mencapai tujuan strategisnya serta relevansi dengan keadaan lingkungan yang terjadi (Wheelan dan Hunger 1995).

John A. Pearce dan Richard B. Robinson (2003) dalam bukunya *strategic management: formulation, implementation and control* menyebut tahapan ini bagian dari akhir sebab dalam terwujudnya manajemen strategik sebab evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan strategi yang telah dirumuskan serta diimplementasikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu melalui evaluasi strategi akan memberikan gambaran atas kinerja organisasi yang telah dilakukan.

Mukhlis Catio, dkk (2021) dalam bukunya manajemen strategi menyebut beberapa tahapan dalam suksesnya terselenggaranya tujuan strategis organisasi salah satunya tahapan evaluasi bagian dari tahap akhir, organisasi akan melakukan suatu proses evaluasi strategi yang telah diimplementasikannya. Proses evaluasi mencakup penilaian dan pemerolehan suatu informasi. Dalam tahapan ini pula adanya keharusan melakukan perbaikan-perbaikan atas kesalahan maupun kekurangan dari tahapan implementasi strategi agar kedepan akan menghasilkan suatu hasil atau mencapai tujuan organisasi.

Upaya dalam melihat terwujudnya serta adanya kesesuaian dari tujuan organisasi dapat dilihat dari konsep efektifitas. Konsep efektivitas merujuk kepada hal-hal yang bersifat manajemen apakah perlunya suatu perubahan bentuk secara signifikan atas program yang dilakukan atau tidak. Dalam hal ini efektivitas bagian pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, hingga keluaran (*output*) dari evaluasi yang dilakukan. Sehingga kegiatan organisasi dapat dikatakan efektif apabila aktivitas organisasi berjalan sesuai aturan dan sesuai atas target yang telah diterapkan oleh organisasi (Rosalina 2012).

Pada umumnya efektivitas dilihat sebagai pencapaian tujuan fungsional dan operasional terhadap pencapaian dari suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Seberapa baik suatu kinerja yang dilakukan oleh organisasi maka hasil yang diharapkan akan semakin besar.

Dengan ini dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan telah sesuai rencana hingga dapat dikatakan efektif.

Mengukur jalannya program apakah efektif atau tidaknya bukanlah suatu hal yang sederhana, sebab efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan juga tergantung pada siapa yang menginterpretasikan sebuah penilaian program. Namun pada dasarnya efektivitas berbicara persoalan kualitas dan kuantitas dari tujuan strategis organisasi yang telah diterapkannya sesuai dengan realitas yang terjadi dilapangan. Richard M. Steers (1999) menyebut tercapainya suatu tujuan efektif atau tidaknya dapat ditinjau yakni:

1. Pencapaian tujuan, hal tersebut sebagai keseluruhan upaya yang dipandang sebagai sebuah proses. Proses tersebut dilihat dari aktivitas atau tahapan-tahapan yang terjadi di dalamnya dalam artian periodisasinya telah sesuai dengan tercapainya target konkret.
2. Integrasi, hal tersebut melihat tingkat kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan sosialisasi, komunikasi, hingga pengembangan dari proses yang dilaksanakan.
3. Adaptasi, dimana organisasi harus memiliki kemampuan dan dapat menyesuaikan dirinya terhadap perubahan lingkungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya efektivitas pada organisasi disebutkan oleh Fiska (2021) yaitu sebagai berikut:



1. Karakteristik organisasi, dimana sumber daya manusia dalam suatu organisasi hendaknya ditempatkan sesuai dengan kemampuannya, sebab struktur yang tertatah dengan baik akan menentukan pola interaksi dan perilaku yang berorientasi pada tugas.
2. Fitur lingkungan, hal tersebut merujuk kepada lingkungan internal dan eksternal yang saling mempengaruhi didalam pengambilan Keputusan guna melaksanakan operasional dari tujuan-tujuan organisasi.
3. Karakteristik pegawai, bagian terpenting dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Kesadaran individu akan melaksanakan tugasnya sangat penting guna tercapainya tujuan organisasi.
4. Karakteristik Manajemen, mencakup segala bentuk strategi yang dirancang guna membentuk segala sesuatu demi terciptanya tujuan suatu organisasi secara efisien.

Kemudian S.P. Siagian (2007) dalam bukunya yang berjudul manajemen sumber daya manusia sektor publik mengemukakan pula kriteria atau ukuran dalam mencapai suatu tujuan dikatakan efektif atau tidaknya sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal tersebut agar karyawan atau pegawai dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran yang terarah dan jelas sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan baik.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, sebab strategi merupakan rangkaian yang diikuti dalam melakukan tindakan upaya guna mencapai

sasaran yang telah ditentukan agar para pemangku kepentingan tidak lagi tersesat dalam menggapai tujuan organisasi.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, hal ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai merupakan strategi yang telah matang untuk ditetapkan yang berarti kebijakan itu haruslah mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan adanya suatu usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, yang berarti adanya sebuah keputusan sekarang tentang apa yang dikerjakan oleh organisasi kedepan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu untuk dikembangkan dalam program agar pelaksanaannya tepat, sebab apabila tidak, tata kelola tindakan dalam bekerja kurang memiliki pedoman.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, sebab efektifitas organisasi bergantung seberapa produktifnya mereka, maka dengan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik akan meningkatkan kemampuan bekerja secara produktif.
7. Apabila tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi terlaksana dengan baik, tentunya kegiatan organisasi tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya jika tujuan organisasi yang telah direncanakan tidak terlaksana dengan baik, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Dengan memperhatikan hal diatas, maka efektivitas dari suatu program dapat ditinjau dengan baik, apakah telah sesuai atau tidak.

Manajemen strategik disebutkan oleh Sugi Priharto (2021) menyebut bahwa dalam prosesnya terdapat beberapa tahapan-tahapan, yakni identifikasi, analisis, formasi, eksekusi serta evaluasi.

#### 1. Identifikasi

Langkah pertama dalam manajemen strategik ialah melakukan rancangan serta melakukan evaluasi organisasi yang seringkali menjadi penghambat dengan melakukan penilaian terhadap program yang akan dilakukan penting atau tidaknya, yang tentunya akan membantu organisasi mencapai tujuannya (Priharto 2021).

#### 2. Analisis

Perlunya organisasi melakukan analisis-analisis yang berhubung tentang tata laksana hingga tercapainya tujuan strategis, seperti apa-apa yang bekerja, tidak berfungsi, hingga masukan dari pemangku kepentingan organisasi apakah dapat dikumpulkan atau tidak (Priharto 2021).

#### 3. Formasi

Perlunya langkah-langkah yang jelas, terarah dan berhubungan langsung atas tujuan yang hendak dicapai (Priharto 2021).

#### 4. Eksekusi

Langkah-langkah yang telah diuraikan hendaknya diikuti guna tercapainya rencana strategis organisasi. Memastikan bahwa semua

pemangku kepentingan hendaknya menerapkan rencana yang telah dirancang sebagai bentuk efisiensi secara maksimal (Priharto 2021).

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan produk akhir dari manajemen strategik. Tujuan dari evaluasi apakah organisasi telah mencapai tujuannya atau tidak, apakah organisasi telah efektif melaksanakan programnya atau tidak, apakah proses tersebut telah diterapkan secara tepat atau belum, maka tahapan evaluasi ini akan merenungkan kembali serta merevisi jalannya suatu program yang sesuai dengan kebutuhan (Priharto 2021).

Kasim, dkk (2015) menyebut bahwa dengan memahami komponen manajemen strategik akan merangsang dinamika terhadap penyelenggaraan Pemerintahan dengan memilah kebijakan yang telah dibuat sebelumnya. Proses tersebut akan diadaptasi dengan situasi perkembangan pembangunan terkini yang penuh ketidakpastian di era globalisasi.

Evaluasi strategi yang telah diungkapkan oleh Fred R. David (1999) diatas dapat dilihat sebagai penekanan berikut:

### a) Perubahan Lingkungan

Faktor nilai perubahan lingkungan di dalam evaluasi strategi terkait dengan adanya suatu faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan berubah baik dari sisi internal maupun sisi eksternal dalam mempengaruhi

suatu keputusan strategis yang telah dicanangkan oleh suatu organisasi dengan melakukan *review* atas strategi yang telah dilakukan.

b) Kebutuhan Masyarakat

Tahapan evaluasi strategi melihat pada tingkatan kontrol kebutuhan masyarakat apakah telah tercapai atau tidak. Dalam kaitan kebutuhan masyarakat yakni adanya pemenuhan khusus atas apa yang diinginkan masyarakat dan dipenuhi langsung oleh organisasi.

c) Efektivitas

Efektivitas dilihat sebagai pencapaian tujuan fungsional dan operasional terhadap pencapaian dari suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar evaluasi program terlaksana dengan baik.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Marge Sassi, dkk (2019) yang berjudul *Using the Strategy Tripod to Understand Strategic Management in the Evaluation Friendly Organizations of Cultural and Creative Industries*. Penelitian ini membahas organisasi industri di Estonia dalam melakukan evaluasi kinerjanya masih dianggap kurang rasional dalam pengambilan keputusannya yang didasarkan pada keputusan strategis industri, sumber daya hingga keputusan dan kinerja dari organisasi yang belum maksimal. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer dalam mendukung keberlangsungan tujuan strategisnya hendaknya punya komitmen dalam mengembangkan

keterampilan karyawannya, selain itu perlunya analisis terhadap kompetensi yang dimilikinya serta beban kerja yang di dapatnya, hal ini akan membantu terwujudnya evaluasi kinerja sebagai alat strategis dalam mendukung tujuan atau visi dari organisasi industri budaya dan kreatif. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan fokus dimana peneliti akan membahas konsep manajemen strategik dengan beberapa tahapan, sedangkan dalam penelitian ini hanya satu tahapan yakni evaluasi kinerja organisasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Kazem Ghorbani, dkk (2022) yang berjudul *Concept-Based Integration of Project Management and Strategic Management of Rubber Dam Projects Using the SWOT-AHP Method*. Penelitian ini membahas pemanfaatan bendungan bagi tersedianya pasokan air di sektor pertanian sebagai penunjang terwujudnya tujuan strategis organisasi di negara-negara berkembang. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan melakukan tinjauan pustaka sebagai perbandingan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam terwujudnya kerangka manajemen strategis suatu organisasi yakni melakukan identifikasi, adaptasi hingga diintegrasikan suatu program. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam implementasi manajemen strategis yang dilakukan oleh peneliti, sebab peneliti membahas hingga tahap evaluasi sebagai

penunjang tujuan strategis organisasi dapat dilaksanakan dengan waktu yang panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewie Tri Wijayati (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategik pada Organisasi Non Profit Studi Manajemen Strategik pada Dinas Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini membahas penerapan manajemen strategik pada organisasi Pemerintah daerah (seluruh Dinas di Provinsi Jawa Timur). Penelitian ini menggunakan kuantitatif *explanatory* dalam menjelaskan kepemimpinan, kekuasaan serta komitmen dari pengambilan sampel dari masing-masing kepala organisasi perangkat daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuasaan dan kepemimpinan sangat mempengaruhi keberlangsungan manajemen strategik sebab jika kepemimpinan dan kekuasaan dilaksanakan secara positif dalam hal ini memberi teladan serta petunjuk maka keberhasilan tujuan strategis organisasi dapat terlaksana, namun jika hal-hal negatif yakni penyelewengan kekuasaan maka sangat sulit terselenggaranya manajemen strategik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti bahwa faktor *mindset* pemimpin dalam menyukseskan suatu progam sangat diperlukan demi tercapainya tujuan strategis organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Md. Mamunur Rashid, Md. Mohobbot Ali dan Dewan Mahboob Hossain (2021) yang berjudul *Strategic Management Accounting Practices: a Literature Review and Opportunity for Future Research*. Penelitian ini meninjau secara empiris terhadap fokus

adopsi, manfaat serta praktek manajemen strategis terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan menelaah dokumen-dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi teradopsinya manajemen strategis terhadap kinerja perusahaan di negara maju ialah fokus kepada pesaing dan pelanggan, melakukan perbandingan serta pengadopsian terhadap apa yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini lebih berfokus kepada tahap perumusan strategi sedangkan dalam penelitian peneliti akan lebih menjelaskan secara komprehensif yang diawali dari perumusan hingga evaluasi dari kinerja organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abhisek Kumar Awasthi, dkk (2023) yang berjudul *Assessing Strategic Management of e-Waste in Developing Countries*. Penelitian ini membahas penanganan limbah elektronik di negara berkembang yang apabila dilakukan proses pengelolaan limbah yang baik maka akan menghasilkan bahan yang berharga untuk dikelola kembali guna terwujudnya tujuan strategis organisasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan mengulas artikel-artikel yang berfokus kepada manajemen strategik. Hasil penelitian menunjukkan pengenalan praktik pada pengelolaan sampah elektronik bagian penting dalam melindungi lingkungan serta kesehatan manusia dan juga ramah terhadap lingkungan. Selain itu prinsip-prinsip dari terwujudnya manajemen strategik difokuskan kepada prosedur pengambilan keputusan dan kebijakan memenuhi kebutuhan pekerja dengan mengorganisir mereka



melakukan kerja sama serta evaluasi yang diterapkannya. Dalam penelitian ini pula memiliki keterkaitan dengan peneliti, sebab penelitian tersebut akan membantu peneliti faktor apa saja dari perumusan, implementasi serta evaluasi yang baik dilakukan guna terpenuhinya manajemen strategik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aries Musnandar (2013) yang berjudul Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Budaya Organisasi pada Perguruan Tinggi Islam: Studi Kasus di UIN Maliki Malang. Penelitian ini membahas pentingnya pengembangan budaya dalam mencapai visi misi Islami di perguruan tinggi islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif Hasil penelitian meunjukkan bahwa organisasi UIN Maliki Malang relatif sangat cepat dan pengembangan (perubahan) ini perlunya penanganan yang cermat serta kehati-hatian agar budaya islami tidak pudar dikarenakan budaya islami masih terdapatnya kesenjangan antara nilai dan kenyataan dilapangan, sebab pengawasan yang masih sangat kurang, perlunya komitmen pimpinan dalam mendukung keberlangsungan pengembangan budaya islami di UIN Maliki Malang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebab *mindset* pimpinan sangat diperlukan dalam mendukung keberlangsungan visi misi organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryadi Wijiharjono (2021) yang berjudul Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif. Penelitian ini membahas pemikiran

Michael Porter yang berangkat dari pemikiran manajemen strategik bahwa dalam mendukung keunggulan kompetitif perlunya memperhatikan pemain baru potensial, pemasok, pembeli, substitusi, serta pesaing dalam industri. Penelitian ini menggunakan kepustakaan dengan melakukan kajian mendalam terhadap tulisan Michael Porter. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam studi kasus industri di Turki menunjukkan negara tersebut masih gagal meraih keunggulan kompetitif yang diakibatkan belum pahamiya sektor industri dalam menggunakan strategi generik porter, pentingnya rantai nilai yang harus diterapkan dari pemikiran Michael Porter, berbanding terbalik dengan studi di Inggris, Belanda dan China yang berhasil industrinya maju dan mendapatkan keunggulan kompetitifnya berkat komitmennya dalam menerapkan nilai-nilai Michael Porter. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan nilai indikator dalam mendukung manajemen strategik, namun komitmen pemimpin sama-sama menjadi fokus dalam melaksanakan manajemen strategik.

Sebelum peneliti melakukan suatu penelitian, ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai manajemen strategik organisasi seperti di atas yang kemudian dispesifikkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu:**

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian Tesis	Relevansi	Perbedaan
1	Marge Sassi, dkk (2019) yang berjudul Using the Strategy Tripod to Understand Strategic Management in the Evaluation Friendly Organizations of Cultural and Creative Industries	Manajer dalam mendukung keberlangsungan tujuan strategisnya hendaknya punya komitmen dalam mengembangkan keterampilan karyawannya, selain itu perlunya analisis terhadap kompetensi yang dimilikinya serta beban kerja yang di dapatnya, hal ini akan membantu terwujudnya evaluasi kinerja sebagai alat strategis dalam mendukung tujuan atau visi dari organisasi industri budaya dan kreatif	Mengevaluasi strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Takalar agar efektif dalam menangani sampah	Sama-sama meneliti dan mengamati tahapan evaluasi dalam manajemen strategik	Penelitian ini memiliki perbedaan fokus dimana peneliti akan membahas konsep manajemen strategik dengan beberapa tahapan, sedangkan dalam penelitian ini hanya satu tahapan yakni evaluasi kinerja organisasinya
2	Mohammad Kazem Ghorbani, dkk (2022)	Berdasarkan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan,	Tahapan perumusan strategi di dalam	Sama-sama meneliti dan	Penelitian ini memiliki perbedaan dalam

	yang berjudul Concept-Based Integration of Project Management and Strategic Management of Rubber Dam Projects Using the SWOT-AHP Method	peluang dan ancaman) dalam terwujudnya kerangka manajemen strategis suatu organisasi yakni melakukan identifikasi, adaptasi hingga diintegrasikan suatu program	manajemen strategik menggunakan analisis SWOT di dalam mencocokkan strategi yang dilakukan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga sampah di Takalar dapat diatasi dengan efektif	mengamati masalah menggunakan analisis SWOT di dalam perumusan strategi	implementasi manajemen strategis yang dilakukan oleh peneliti, sebab peneliti membahas hingga tahap evaluasi sebagai penunjang tujuan strategis organisasi dapat dilaksanakan dengan waktu yang panjang.
3	Dewie Tri Wijayati (2010) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategik pada Organisasi Non Profit Studi Manajemen Strategik pada Dinas Provinsi Jawa Timur	Kekuasaan dan kepemimpinan sangat mempengaruhi keberlangsungan manajemen strategik sebab jika kepemimpinan dan kekuasaan dilaksanakan secara positif dalam hal ini memberi teladan serta petunjuk maka keberhasilan tujuan strategis organisasi dapat terlaksana, namun jika hal-hal negatif yakni penyelewengan	Tahapan pelaksanaan strategi adanya indikator perubahan lingkungan yang harus dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Takalar dalam mengatasi masalah sampah salah satu perubahan lingkungan yakni terjadi transisi kepemimpinan	Sama-sama meneliti dan mengamati manajemen strategik dengan adanya fokus kajian komitmen pimpinan dalam penyelenggaraan program	Penelitian ini memiliki perbedaan dimana hanya terfokus kepada nilai kepemimpinan, sedangkan penulis faktor kepemimpinan atau <i>mindset</i> hanya bagian salah satu faktor kajian yang akan dibahas.

		n kekuasaan maka sangat sulit terselenggaranya manajemen strategik			
4	Md. Mamunur Rashid, Md. Mohobbot Ali dan Dewan Mahboob Hossain (2021) yang berjudul Strategic Management Accounting Practices: a Literature Review and Opportunity for Future Research	Faktor-faktor yang mempengaruhi teradopsinya manajemen strategis terhadap kinerja perusahaan di negara maju ialah fokus kepada pesaing dan pelanggan, melakukan perbandingan serta pengadopsian terhadap apa yang telah dipelajari	Tahapan manajemen strategik di dalam pelaksanaannya perlu dilakukannya perbandingan oleh pemerintah Kabupaten Takalar dengan Pemerintah lain agar masalah sampah dapat diatasi dengan efektif	Sama-sama meneliti dan mengamati suatu masalah dengan menggunakan konsep manajemen strategik dari tahapan perumusan, pelaksanaan hingga evaluasi	Penelitian ini lebih berfokus kepada tahap perumusan strategi sedangkan dalam penelitian peneliti akan lebih menjelaskan secara komprehensif yang diawali dari perumusan hingga evaluasi dari kinerja organisasi
5	Abhisek Kumar Awasthi, dkk (2023) yang berjudul Assessing Strategic Management of e-Waste in Developing Countries	Pengenalan praktik pada pengelolaan sampah elektronik bagian penting dalam melindungi lingkungan serta kesehatan manusia dan juga ramah terhadap lingkungan.	Tahapan manajemen strategik di dalam perumusan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Takalar dalam mengatasi sampah dapat diatasi	Sama-sama meneliti dan mengamati suatu fenomena menggunakan konsep manajemen strategik	Memiliki keterkaitan dengan peneliti, sebab penelitian tersebut akan membantu peneliti faktor apa saja dari perumusan, implementasi serta evaluasi yang baik dilakukan guna terpenuhinya

		Selain itu prinsip-prinsip dari terwujudnya manajemen strategik difokuskan kepada prosedur pengambilan keputusan dan kebijakan memenuhi kebutuhan pekerja dengan mengorganisir mereka melakukan kerja sama serta evaluasi yang diterapkannya	dengan baik tanpa adanya lagi hambatan-hambatan di dalam terimplementasinya program tersebut		manajemen strategik.
6	Aries Musnandar (2013) yang berjudul Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Budaya Organisasi pada Perguruan Tinggi Islam: Studi Kasus di	Organisasi UIN Maliki Malang relatif sangat cepat dan pengembangan (perubahan) ini perlunya penanganan yang cermat serta kehati-hatian agar budaya islami tidak pudar dikarenakan budaya islami masih terdapatnya kesenjangan antara nilai dan kenyataan	Tahapan manajemen strategik di dalam pelaksanaannya adanya <i>mindset</i> atau budaya-budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat agar ikut serta di dalam menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih	Sama-sama meneliti dan mengamati fenomena menggunakan konsep manajemen strategik dengan nilai faktor <i>mindset</i>	Penelitian ini memiliki perbedaan dimana hanya terfokus kepada nilai kepemimpinan, sedangkan penulis faktor kepemimpinan atau <i>mindset</i> hanya bagian salah satu faktor kajian yang akan dibahas.

	UIN Maliki Malang	dilapangan, sebab pengawasan yang masih sangat kurang, perlunya komitmen pimpinan dalam mendukung keberlangsungan pengembangan budaya islami di UIN Maliki Malang			
7	Nuryadi Wijharjono (2021) yang berjudul Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif	Dalam studi kasus industri di Turki menunjukkan negara tersebut masih gagal meraih keunggulan kompetitif yang diakibatkan belum pahamnya sektor industri dalam menggunakan strategi generik porter, pentingnya rantai nilai yang harus diterapkan dari pemikiran Michael Porter, berbanding terbalik dengan studi di Inggris, Belanda dan China yang berhasil	Tahapan manajemen strategik di dalam pelaksanaannya perlu adanya komitmen dari pimpinan di dalam implementasi program gemasamasama Takalar agar program tersebut efektif di dalam mengatasi masalah sampah	Sama-sama meneliti dan mengamati fenomena dengan menggunakan konsep manajemen strategik dengan fokus kepada perlunya ada komitmen pemimpin dalam menyukseskan suatu program	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan nilai indikator dalam mendukung manajemen strategik, namun komitmen pemimpin sama-sama menjadi fokus dalam melaksanakan manajemen strategik.

		industrinya maju dan mendapatkan keunggulan kompetitifnya berkat komitmennya dalam menerapkan nilai-nilai Michael Porter			
--	--	--	--	--	--

Sumber: sajian penulis 2024

#### **D. Kerangka Pikir**

Implementasi program Pemerintah saat ini masih dinilai cenderung belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan banyaknya program-program atau kebijakan yang dibuat saat ini tidak memiliki hasil capaian yang signifikan. Masyarakat saat ini memiliki harapan yang memungkinkan adanya perubahan segala aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola Pemerintah yang kebijakannya mengutamakan kebermanfaatan bagi masyarakat. Dalam mengelola suatu Pemerintahan, maka salah satu hal terpenting ialah adanya pembuatan kebijakan atas dasar keadaan, kebutuhan serta keinginan masyarakat yang tentunya tiap daerah memiliki keadaan, kebutuhan serta keinginan yang berbeda di dalam pembuatan suatu kebijakan.

Manajemen strategik merupakan ilmu yang mencakup perumusan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap keputusan-keputusan yang memungkinkan organisasi tercapainya suatu tujuan yang dicanangkannya. (David, 1999). Dalam tahapan manajemen strategik ditambahkannya yakni



perumusan strategi, pelaksanaan strategi serta evaluasi strategi. Dalam implementasi suatu program baik pada tatanan perumusan hingga evaluasi haruslah dilihat apakah telah efektif atau tidaknya suatu proses yang telah dilaksanakan.

Kondisi lingkungan yang sewaktu-waktu dapat berubah serta tidak menentu saat ini, agar organisasi publik dapat memberikan pelayanan prima dan terbaiknya maka perlunya inovasi-inovasi yang dilakukan, baik dimulai prosesnya hingga menghasilkan suatu produk. Pemerintah Kabupaten Takalar dalam mengatasi perubahan lingkungan yakni dengan membludaknya jumlah sampah maka ia membuat terobosan program *gema tasamara (gerakan masyarakat tangkasa' na gammara)* Kabupaten Takalar sebagai tindak lanjut mengatasi masalah tersebut.

Dari uraian diatas maka penulis menyajikan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2. Kerangka Pikir**

